

















Dalam konteks budaya visual internet, khususnya fotografi digital, *meme* diciptakan melalui proses replikasi dan modifikasi dari citra-citra fotografis yang telah tersedia di mesin google. Sang kreator biasanya hanya tinggal melengkapi foto temuannya itu dengan teks, atau dengan mengurangi dan menambahkan elemen gambar melalui proses olah digital sederhana, tergantung kesesuaian konteks informasi apa yang ingin disampaikan. Setelah proses penciptaan selesai, *meme* foto atau gambar akan disebar dan menyebar melalui layanan share, retweet, atau repost di media sosial.

Dilihat dari sejarahnya, sebenarnya *meme* bukanlah sesuatu yang baru ditemui oleh manusia, situs Knowyourmeme.com menjelaskan istilah “*meme*” (dibaca mim) sendiri telah digunakan sejak 1976. Menurut Lauren Ancel Meyers, seorang profesor biologi di University of Texas, *meme* menyebar melalui jaringan sosial online sehingga melalui media online pulalah kita mengenal berbagai macam internet *meme* seperti, LOLcats (gambar kucing dengan berbagai keterangan tulisan), DogShame (gambar anjing yang memakai tanda di sekitar lehernya), Crazy Frog Video dan masih banyak lagi.

Menurut Lauren Ancel Meyers, seorang profesor biologi di University of Texas, *meme* menyebar melalui jaringan sosial online sehingga melalui media online pulalah kita mengenal berbagai macam internet *meme* seperti, LOLcats (gambar kucing dengan berbagai keterangan tulisan), DogShame (gambar anjing yang memakai tanda di sekitar lehernya), Crazy Frog Video dan masih banyak lagi.













Simbol-simbol umum yang dimaksudkan diatas tidak hanya terdapat dalam komunikasi secara nyata, melainkan juga komunikasi di dunia maya, seperti aplikasi pesan instan.

Aplikasi pesan selalu mempunyai ciri khasnya masing-masing. Keunikan aplikasi yang telah dirancang tersebut menjadi daya tarik setiap aplikasi dan mempengaruhi budaya komunikasi dalam media tersebut.

BBM sebagai aplikasi pesan instan pertama yang sangat populer memberikan kemudahan dalam mentransfer gambar, audio dan data, mengubah foto, membagikan pesan pribadi, serta terdapat berita pembaruan dari *friend user*, membuat BBM seperti jejaring sosial yang lebih sederhana dan terjaga privasinya. Kelebihan ini kemudian membuat *user* tidak banyak membatasi ekspresinya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya ekspresi-ekspresi frontal dalam pesan visual pengguna melalui fitur *display picture*.

Kenyamanan seperti ini membentuk budaya di aplikasi pesan instan ini. Pengguna BBM pada umumnya lebih sering mengganti *display picture*nya dibanding dengan pengguna aplikasi instan lainnya. Gambar yang digunakan pun tidak selalu tentang gambar dirinya, bahkan lebih banyak yang mengganti dengan pesan-pesan visual, sedangkan di aplikasi instan lainnya lebih sering menggunakan foto pribadi.

Pengubahan *display picture* ini pun akan muncul di berita *friend user* yang tentunya akan lebih menarik. Pengguna dapat











